

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek.³²

Sementara itu, penelitian kualitatif itu adalah gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.³³

Oleh karena itu, dalam proses penelitian kelak dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjaga jarak akan jebakan subyektivitas

³²Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

34

³³Lexy J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 27

dengan cara menempatkan obyek penelitian secara utuh. Lebih dari itu, peneliti juga akan menulis data dan fakta sebagaimana adanya tanpa melakukan reduksi. Dengan demikian, suguhan penelitian ini senantiasa menghadirkan hasil yang memiliki akurasi dan berdasarkan data.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi terhadap 5 dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel yang selama ini proses belajar mengajarnya menggunakan Blog sebagai media pembelajaran. Selain itu, untuk penguatan data, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Pengelola blog IAIN sunan ampel surabaya, Pengelola blog tarbiyah dan Mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan blog sebagai media pembelajaran.

B. Sumber Data

Pada penelitian Kualitatif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi Transkrip wawancara, catatan data lapangan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan maupun untuk penyebaran hasil.³⁴

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung, CV pustaka Setia, 2002) hal.61

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh.³⁵ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
2. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia dan non manusia disini diantaranya Dosen yang terdiri dari 5 orang yang menggunakan blog sebagai media pembelajaran dan Blog yang digunakan dosen Fakultas Tarbiyah sebagai media pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data . Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehknik pengumpulan data lebih

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102

³⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV ALfabeta,2010) hal. 62.

banyak pada observasi berperan serta (participant Observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “ *The Fundamental Methods Relied on by Qualitative Researchers for gathering information are, Participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”³⁷

Untuk memperoleh data yang lengkap, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.³⁸

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.³⁹ Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat.⁴⁰

³⁷ Ibid, hal. 63

³⁸ Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi aksara 1995), hal. 64

³⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) cet 8 hal. 113

⁴⁰ Ibid, hal 114

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan tentang hidup, apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita bisa memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka.⁴¹

a) Jenis Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara berjenis wawancara tak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.⁴²

Wawancara seperti ini memang merupakan wawancara yang paling umum dilakukan dalam sejumlah penelitian. Pedoman wawancara pun hanya berupa pertanyaan atau pertanyaan singkat dan terkadang membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban yang panjang. Oleh sebab itu peneliti harus menguasai permasalahan yang dibicarakan agar wawancara dapat lebih terkontrol.

b) Perencanaan Wawancara

⁴¹ Ibid.

⁴² Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 190-191

Perencanaan yang diuraikan disini menitik beratkan pada wawancara tak terstruktur. Perencanaan tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu. Tahap pertama adalah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Tahap kedua ialah mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden dan langkah ketiga adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁴³

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁴⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi yang dalam kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain⁴⁵

⁴³ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit erlangga, 2009) hal 101

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),hal. 137

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 106

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap Blog yang digunakan oleh dosen sebagai media pembelajaran. Pengamatan lain juga berupa penggunaan blog sebagai media pembelajaran pada ruang-ruang kelas di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan ampel Surabaya.

3. Snowball Sampling

Dalam penelitian kualitatif, biasanya peneliti memiliki jumlah subyek (informan) yang terbatas. Dengan jumlah terbatas itu, peneliti akan bertanya kepada subyek yang terdahulu (yang sedang diwawancarai) tentang siapa saja yang dapat dimintai informasi terkait dengan tema yang ditelitinya. Maksud teknik snowball sampling adalah dari dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang semakin banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhi informasi.⁴⁶

Snowball Sampling adalah pengambilan sampel dengan bantuan *key informan* dan dari *key informan* ini akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai prasyarat untuk dapat dijadikan sample.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hal 97

⁴⁷ Joko subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3

4. Purposive Sampling

Purposive Sampling adalah sample yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sample. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.⁴⁸

D. Teknik Analisis Data

Penentuan Subyek maupun informan peneliti menggunakan pertimbangan Snowball Sampling (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan), sehingga analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan setiap setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abtraksi-abtraksi teoritis terhadap informasi dilapangan, dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang memungkinkan di anggap mendasar dan universal.

⁴⁸ Joko subagyo, *Metode penelitian*.....hal.3

E. Penyajian Hasil Penelitian

Data yang ada disajikan dalam bentuk deskriptif analitik. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif. Analisis data dilakukan dalam bentuk pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.39.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, hal 95